

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa prasekolah (*preschool*) sering disebut dengan masa *golden periode*, *window opportunity* atau *critical periode*.¹ Anak prasekolah adalah anak yang memiliki rentan usia 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program sekolah. Di Indonesia sendiri umumnya mereka akan mengikuti program penitipan anak di usia 3 tahun sampai anak berusia 5 tahun, dan kelompok bermain pada usia 3 tahun. Sedangkan anak yang memiliki rentan usia 4 sampai dengan 6 tahun biasanya mengikuti program Taman Kanak-kanak.²

Anak akan mulai untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilannya mengurus diri di saat ia mulai memasuki rentan usia 5-6 tahun. Ketika anak memulai untuk mengeksplorasi berbagai macam keterampilan yang dimilikinya seperti halnya belajar berjalan, makan, berinteraksi dengan orang lain, pembentukan pengertian serta belajar moral merupakan bentuk kemandirian anak pada usia dini.³ Kemandirian sendiri memiliki pengertian sebagai suatu sikap individu yang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain terutama orang tua ataupun orang sekitar. Mandiri juga adalah sikap di mana kita mampu untuk memilih dan menentukan pilihan sendiri sesuai dengan keinginan diri sendiri. Kemandirian dijelaskan sebagai perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan ataupun masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan psikososial yan

mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung pada kemampuan orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.⁴

Prevalensi tingkat kemandirian anak pada usia anak prasekolah di negara berkembang maupun negara maju mencapai 53% mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, 9% masih tergantung pada orang tua, 38% anak prasekolah masih bergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pengasuhnya, dan 17% cukup mandiri. Prevalensi stimulasi orang tua terhadap kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak prasekolah di Indonesia mencapai 58,9% untuk orang tua yang belum melakukan stimulasi secara optimal.¹ Dalam permasalahan ini, peran bidan sebagai konsultan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang cocok untuk diterapkan kepada anak. Lingkungan asuhan terutama interaksi antara ibu dan anak, pola asuh, serta stimulasi keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian emosional serta sosial pada anak.⁵

Kemandirian anak akan ikut berkembang seiring dengan berjalannya waktu, bertahap dan sejalan dengan tingkat perkembangannya. Seorang anak yang memiliki sikap mandiri akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungannya dan dapat mengatasi masalah yang ada. Namun pada kenyataannya tidak jarang ditemukan keterlambatan penyesuaian sosial dan juga kemandirian pada anak, terutama pada anak usia awal sekolah.⁶ Masalah yang dimaksud adalah kurangnya kemampuan dalam proses sosial mandiri di lingkungan sekolahnya. Dalam hal ini anak masih kurang mampu untuk

bersosialisasi dengan baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan juga guru. Sehingga dalam proses sosialisasi dan kemandirian anak sering anak mengalami kendala kesiapan yang ditunjukkan oleh perilaku menyimpang seperti masih tidak ingin ditinggal oleh orang tua saat melakukan kegiatan di sekolah, bermain sendiri atau enggan berteman dengan teman sebayanya, anak menjadi hiperaktif dan juga impulsif.¹

Ada tiga aspek kemandirian pada anak menurut Steinburg (1999) di antaranya, mandiri secara emosional yaitu merupakan aspek yang mampu mempengaruhi perubahan kedekatan emosional antar individu, seperti pengaruh peserta didik dengan orang tua, guru, dan teman sebayanya. Mandiri bertindak atau mandiri tingkah laku, aspek kemandirian ini berhubungan langsung dengan kegiatan fisik anak, pada aspek ini anak mampu mengambil keputusan atau tindakan dengan mandiri serta mampu mempertanggung jawabkannya. Terakhir yaitu mandiri berfikir atau mandiri nilai, dalam aspek ini anak mampu berfikir untuk memaknai prinsip tentang benar atau salah serta penting dan tidak pentingnya suatu hal.⁷ Efek ketidakmandirian anak akan mengakibatkan kerugian pada anak itu sendiri, ia tidak dapat mengembangkan secara optimal kepribadiannya, kemampuannya dalam bersosialisasi serta keadaan emosionalnya akan terhambat. Kemampuan anak untuk mandiri akan mempengaruhi anak dalam membangun kepercayaan diri dan harga diri, kedua hal tersebut sangat berperan penting pada kemampuan anak untuk bersosialisasi, kemampuan untuk berprestasi dan memiliki daya saing di masa depan.⁸

Kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor – faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (faktor yang bersal dari dalam individu), dan faktor eksternal (faktor yang bersal dari luar individu). Faktor internal dibagi menjadi dua kondisi yaitu kondisi fisiologis dan juga psikologis. Kondisi fisiologis ini meliputi kesehatan jasmani dan juga jenis kelamin, sedangkan kondisi psikologis ini adalah kecerdasan atau kemampuan kognitif pada anak. Adapun faktor eksternal ini meliputi pola asuh orang tua, lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, serta pengalaman anak dalam kehidupan.¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuhnya sikap mandiri pada anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter pada anak, sehingga penerapan pola asuh yang berbeda-beda akan menghasilkan karakter serta kemandirian anak yang juga berbeda-beda. Pola asuh orang tua ini sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.⁹

Data dari sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik atau BPS DI Yogyakarta pertahun 2021 total jumlah penduduk sebesar 3.677.446 jiwa. Berdasarkan data tersebut penduduk dengan rentan usia 4-5 tahun berada di kabupaten sleman dengan jumlah 29.866 jiwa dengan kecamatan yang mendominasi kategori di atas adalah kecamatan depok dengan total 3.460 jiwa. Kecamatan Depok menemapti urutan pertama dengan jumlah penduduk kategori rentan usia 4-5 tahun berdasarkan uraian data di atas.¹⁰ Adapun data dari dinas Pendidikan tahun 2023, jumlah murid Taman Kanak-

kanak di Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dengan jumlah peserta didik terbanyak yaitu dengan jumlah 26.081 murid.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Negeri 1 Sleman, peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran berjumlah 154 murid, yang dibagi menjadi 9 kelas sesuai dengan kategori usia. Dalam peninjauan secara sekilas yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan di TK Negeri 1 Sleman, ada beberapa anak yang masih bergantung pada guru ataupun orang di sekitarnya atau bisa disebut tidak mandiri. Seperti halnya ada beberapa anak yang masih menghampiri orang tuanya saat jam istirahat, tidak mau untuk tampil di depan teman-teman, dan beberapa anak masih tidak bisa membedakan perbuatan baik atau buruk. Oleh sebab itu, dengan uraian data tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat melakukan penelitian di TK Negeri 1 Sleman. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak yang dilakukan di TK Negeri 1 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak di TK Negeri 1 Sleman”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis adakah hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah di TK Negeri 1 Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pola asuh orang tua di TK Negeri 1 Sleman.
- b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian anak prasekolah di TK Negeri 1 Sleman.
- c. Menganalisis adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah di TK Negeri 1 Sleman.
- d. Mengidentifikasi karakteristik orang tua di TK Negeri 1 Sleman.
- e. Menganalisis adanya hubungan antara karakteristik orang tua dengan tingkat kemandirian anak di TK Negeri 1 Sleman.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Lingkup Materi

Batasan materi dalam penelitian ini adalah mencakup jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua khususnya ibu kepada anak yang diketahui melalui pengisian lembar kuesioner, dan tingkat kemandirian anak yang diobservasi menggunakan lembar observasi yang sesuai dengan aspek-aspek kemandirian anak.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah seluruh orang tua khususnya ibu peserta didik dan seluruh peserta didik TK Negeri 1 Sleman.

3. Lingkup Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di TK Negeri 1 Sleman.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi bagi pihak yang membaca dan juga pihak-pihak yang bersangkutan tentang pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak 1 Sleman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru dan tenaga pengajar TK Negeri 1 Sleman

Penelitian ini nantinya diharapkan bagi pihak TK Negeri 1 Sleman untuk membuat sebuah program parenting untuk orang tua murid terkait dengan pendidikan untuk orang tua agar orang tua mendapatkan lebih banyak pengetahuan mengenai pola asuh dan menjadi lebih tahu tentang kebutuhan apa saja yang dapat diberikan untuk anak. Guru juga dapat memberikan pembelajaran atau kegiatan di sekolah untuk membantu meningkatkan kemandirian anak.

b. Bagi Orang tua Peserta Didik TK Negeri 1 Sleman

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru untuk orang tua peserta didik dalam memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau dapat dilanjutkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian pada anak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nourah Nazifa, dkk (2022) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. ⁹	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>corelasional</i> . Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 45 orang dengan menggunakan total sampling. Cara pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara menggunakan kuesioner yang berjumlah 45 item.	Hasil tabulasi silang pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak dengan nilai $P - value = 0,027$. Adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh demokrasi dengan kemandirian anak dengan $P - value = 0,011$. Serta adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh permisif dengan kemandirian	Variabel independen dan variabel dependen	Judul, metode penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian

dengan $P - value = 0,003$.

2.	Suherman. R. N (2019) Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Tingkat Kecanduan <i>Gedget</i> pada Anak Prasekolah ¹ ₂	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasiona l analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . populasi pada penelitian ini berjumlah 140 siswa dengan rentan usia 3 – 6 tahun di TK Budi Mulya Surabaya. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>cluster sampling</i> dan mendapatkan sampel sejumlah 104 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analalisis data	Hasil penelitian yang didapatkan adalah, pola asuh orang tua demokratis kemungkinan memiliki anak tidak ketergantungan <i>gadget</i> sebanyak 79,5%, ketergantungan ringan sebanyak 13,6% dan ketergantungan sebanyak 6,8%. Pola asuh orang tua dengan otoriter kemungkinan memiliki anak tidak dengan ketergantungan <i>gadget</i> sebanyak 60%, ketergantungan ringan 40%, serta pola asuh orang tua dengan permisif kemungkinan memiliki anak tidak dengan ketergantungan <i>gadget</i> sebanyak 90,9%, dan	Variable independen t	Judul, variable yang diteliti, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.

	menggunakan analisis data univariat dan bivariat.	ketergantungan sebanyak 9,1%. Berdasarkan hasil uji statistic <i>spearman rho</i> didapatkan <i>p value</i> = 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecanduan <i>gadget</i> pada anak.			
3.	Almas Amaliana, Nurul Afrianti (2022) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. ¹³	Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa beserta orang tua di RA Darul Falah yang berjumlah 30 orang, pengambilan sampel menggunakan total	pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,384 dengan kefisien determinasi sebesar 14,8 %, artinya pengaruh pola asuh orang tua	Variabel independen dan instrumen penelitian	Metode dan disain penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian

sampling dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis menggunakan analisis inferensiasi dan analisis deskriptif.	terhadap kemandirian anak di rumah dan disekolah sebesar 14,8% dan untuk 85,2% sisanya disebabkan oleh faktor yang tidak diteliti yaitu faktor internal dan eksternal seperti faktor emosi, intelektual, lingkungan dan karakteristik sosial.
--	---
